

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk manusia yang berkarakter, pendidikan sangat penting bagi semua orang tujuan pendidikan mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan semakin bertumbuh kembangnya setiap individu mereka bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya kebudayaan yang berazkan keadaban untuk memberikan dan memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelek) dan tubuh anak yang selaras dengan dunianya. Ujan pendidikan adalah memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan anak-anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Oleh sebab itu pendidikan menuntun anak pada kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Ki Hajar Dewantara (1957).

Di dalam dunia pendidikan khususnya di Sekolah Dasar tentu terdapat pelajaran-pelajaran yang harus kita ajarkan kepada peserta didik, salah satunya adalah pelajaran membaca, pelajaran membaca merupakan salah satu aspek pokok pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Membaca merupakan kegiatan produktif seseorang untuk mengetahui maksud ataupun tujuan dari penulis. Dalam membaca peserta didik dituntut untuk aktif dalam menggali informasi yang di baca.

Oleh karena itu, siswa dituntut harus memiliki kemampuan, salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan membaca, kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik yang hedaknya di tindaklanjuti, karena membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa.

Menurut Tarigan (2008 :7), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan.

Membaca adalah proses yang penting dalam belajar jika kemampuan membaca terganggu, maka proses belajar juga akan terganggu. Membaca memiliki peran dan posisi yang penting terutama dalam komunikasi dan informasi pada saat ini. Membaca dapat menjadi jembatan ilmu untuk siswa yang berkeinginan maju dan sukses baik di lingkungan

sekolah, keluarga, dan masyarakat. Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan, maka membaca sangat wajib diajarkan dari pendidikan dasar yang berpijak pada tujuan pembelajaran membaca.

Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang amat sangat dibutuhkan oleh peserta didik dimana kelak akan di pergunakan untuk memahami berbagai informasi yang di baca. Secara umum peserta didik juga dituntut untuk mampu membaca dengan baik dan dapat memahami berbagai informasi yang berguna untuk meningkatkan wawasan yang di peroleh dari sumber bacaan.

Kemampuan membaca memiliki tujuan untuk siswa dapat memahami suatu bacaan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Menurut Farid Rahim (2008: 12) menyampaikan bahwa proses membaca terdiri dari 9 aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Maka dari itu kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat di perlukan oleh siapa saja yang ingin maju dan meningkatkan kualitas diri.

Kemampuan membaca yang di peroleh pada membaca permulaan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut , sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan maka kemampuan membaca permulaan benar-benar di perlukan perhatian dari guru, sebab jika itu tidak kuat maka siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai, oleh karena itu membaca dijadikan sebagai topik dalam penelitian ini.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas 2 SDN 1 Cikandang pada bulan November tahun 2022, kegiatan membaca dalam pembelajaran masih kurang maksimal. Dalam mengikuti pembelajaran siswa terlihat kurang bersemangat, lalu keaktifan siswa tidak maksimal, tingkat ketertarikan siswa dalam belajar juga kurang, keaktifan membaca juga rendah. Untuk mengetahui masalah tersebut, sangat berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang berpengaruh yaitu faktor dalam diri siswa, dan faktor yang di peroleh dari luar siswa diantaranya adalah motivasi belajar, faktor yang berasal dari luar peserta didik diantaranya adalah kelengkapan/media dalam pembelajaran. Sehingga kemampuan membaca peserta didik masih kurang , kondisi seperti ini menyebabkan pembelajaran yang berlangsung kurangmaksimal dan akanmenyebabkan kemampuan siswa dalam membaca kurang optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mengajukan salah satu teknik metode membaca yaitu dengan menggunakan metode SAS.

Metode SAS merupakan metode membaca dengan proses penguraian kalimat yang kemudian dikupas menjadi kata kemudian di uraikan menjadi suku kata kemudian di uraikan menjadi satuan bahasa terkecil yaitu huruf, kemudian di rangkai kembali satuan bahasa terkecil tersebut menjadi suku kata kemudian di rangkai lagi hingga menjadi kalimat yang utuh.

Menurut Linda Puspita, dkk (2000 :24) menyatakan bahwa metode SAS merupakan salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang melalui beberapa tahap yaitu struktural yang menampilkan keseluruhan dan memperlihatkan sebuah kalimat utuh, lalu analitik melakukan proses penguraian, kemudian sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk semula. Metode SAS sangat cocok untuk siswa kelas rendah karena sudah di ujikan sebelumnya, selain itu metode ini juga sejalan dengan tahapan perkembangan berfikir anak, sehingga cocok digunakan untuk siswa kelas rendah.

Metode SAS di kenalkan pada peserta didik melalui sebuah kalimat yang sederhana atau kalimat yang bisa mereka pahami sebagai contoh kita mengenalkan sebuah benda kepada anak kemudian benda tersebut di uraikan menjadi sebuah kalimat. Metode SAS memiliki kekurangan serta kelebihan, kelebihan dalam metode SAS yaitu, metode ini menolong peserta didik untuk menguasai bacaan dengan lancar, menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa peserta didik yang selaras dengan situasi lingkungannya, artinya disini pembelajaran membaca dengan metode SAS ini dengan mengenalkan suatu benda yang berada di lingkungan anak tersebut sehingga anak tersebut akan bisa mudah melafalkannya, selain itu menuntut siswa untuk mengetahui setiap huruf agar dapat menghafalnya dengan lebih cepat. Selain kelebihannya metode SAS juga memiliki kekurangan yaitu, anak cenderung menghafal bacaan tanpa melihat detail bacaan tersebut dalam bentuk kata atau huruf, disini anak hanya fokus menghafal pada kalimat nya saja tanpa menghafal suku kata dalam kalimat tersebut, kemudian kelemahan metode ini adalah mengetahui huruf dan menyusunnya menjadi suku kata yang memakan waktu lama , jika tidak di ulang-ulang mereka akan mudah lupa dengan suara hurufnya.

Penelitian tentang penerapan metode SAS ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti lainnya, diantaranya oleh Sukmawati Putriana berjudul” Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Kelas III MI Sabilil Islam Madiun Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukan (1.) Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun. Besar pengaruhnya adalah 55%, sedangkan 45% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. (2.)

Ada pengaruh yang tidak signifikan antara penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan membaca siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun. Besar pengaruhnya adalah 19,2%, sedangkan 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

(3) Ada pengaruh yang tidak signifikan antara penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap keterampilan menulis siswa kelas I MI Sabilil Islam Madiun. Besar pengaruhnya adalah 35,8%, sedangkan 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian yang menerapkan metode SAS juga telah dilakukan oleh Faizaul Khoridah, dkk (2019) berjudul “ Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS dalam belajar menulis di kelas 1 benar- benar sangat membantu anak dalam belajar menulis khususnya menulis permulaan, karena pada prinsipnya metode SAS memiliki langkah pembelajaran dengan urutan struktural ialah menampilkan keseluruhan, Analitik merupakan proses penguraian dari bentuk kalimat menjadi bentuk kata, dari bentuk kata ke suku kata, dari suku kata ke huruf dan sinetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Dibandingkan dengan metode belajar lainnya metode SAS sangat membantu siswa untuk belajar menulis , karena metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis dan metode SAS ini dapat menolong anak dalam membaca dengan benar dan lancar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sinetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 di SDN 1 Cikandang ” .

Urgensi penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan yang terjadi pada sekolah SDN 1 Cikandang, nantinya akan di tindak lanjuti

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam membahas suatu permasalahan yang akan di kaji. Batasan masalah disebut agar tidak ada kerancuan dan tidak melebar ke permasalahan yang seharusnya tidak dibahas sehingga bisa lebih fokus dalam menganalisis suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas maka Penelitian ini membatasi masalah yang akan di teliti adalah Penggunaan metode SAS dibatasi dengan menyebutkan huruf, membaca suku kata dan membaca gabungan dari suku kata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang penelitian dan pembahasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca siswa kelas 2 di SDN 1 Cikandang sebelum menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sinetik)?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca siswa kelas 2 di SDN 1 Cikandang setelah menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sinetik)?
3. Apakah terjadi peningkatan membaca sebelum dan setelah menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sinetik) ?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas 2 di SDN 1 Cikandang sebelum menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sinetik).
2. Untuk mengetahui perubahan kemampuan membacasiswa kelas 2 di SDN 1 Cikandang setelah menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sinetik).
3. Untuk mengetahui terjadi peningkatan kemampuan membaca sebelum dan setelah menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sinetik) .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan dasar, khususnya sebagai bahan referensi untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman dan informasi yang mendalam, sehingga peneliti mendapat pengetahuan baru tentang kemampuan membaca peserta didik
- b. Bagi Pendidik, untuk memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang dialami peserta didik, sehingga pengajar dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran khususnya dalam kegiatan membaca.

- c. Bagi peserta didik, memberikan informasi dan pemahaman tentang membaca yang mereka hadapi agar mereka mampu memahami kaidah kebahasaan dalam membaca

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat perbedaan pada kemampuan membaca murid sebelum dan sesudah menggunakan Metode SAS pada siswa kelas 2 di SDN 1 Cikandang

Ho: Tidak ada perbedaan pada kemampuan membaca murid sebelum dan sesudah menggunakan Metode SAS pada siswa kelas 2 di SDN 1 Cikandang.